

BAB I

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan salah satu kejadian fisiologis yang dialami oleh setiap wanita hamil. Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan pengeluaran plasenta. Kontraksi menyebabkan penipisan, dilatasi serviks dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir sehingga menimbulkan sensasi nyeri yang dirasakan ibu (Andreinie, 2016: 312; Sulistyawati dan Nugraheny, 2010: 4).

Nyeri persalinan merupakan perasaan tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Rasa nyeri pada persalinan adalah rasa yang timbul dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke paha. Nyeri pada proses persalinan memberikan dampak yang besar pada sistem kardiovaskular dan respirasi. Peningkatan konsentrasi katekolamin dalam plasma yang terjadi selama nyeri persalinan dapat meningkatkan curah jantung ibu dan resistensi pembuluh darah perifer. Hal ini dapat menyebabkan turunnya perfusi uteroplasenta. Nyeri berkala akibat kontraksi uterus juga dapat menstimulasi sistem pernapasan dan menyebabkan periode hiperventilasi. Dengan tidak adanya pemberian oksigen yang adekuat, periode hipoventilasi kompensasi antara kontraksi dapat menyebabkan hipoksemia ibu dan janin. Nyeri persalinan dapat dikendalikan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Menghilangkan nyeri dengan farmakologis dengan cara obat-obatan kimiawi sedangkan nonfarmakologis menggunakan teknik relaksasi dengan tindakan relaksasi otot, nafas dalam, massase dan kompres hangat (Judha et al., 2012 dalam Utami et al., 2018: 16-17; Rehatta et al, 2019: 608).

Pengurangan rasa nyeri pada persalinan normal dibagian fundus (perut) atau punggung bawah dapat dikurangi dengan menggunakan kantung berisi

air hangat dan meletakkan pada daerah nyeri seperti fundus (perut) atau daerah punggung bawah, efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah kebagian nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin, menurunkan ketegangan otot, mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan otot (Potter dan Perry, 2010 dalam Utami et al., 2018: 17).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2018); Marlina, (2018); Andreinie, (2016) terdapat pengaruh Pemberian Kompres Hangat untuk Mengurangi Nyeri pada Persalinan. Setelah dilakukan pemberian kompres hangat pada bagian punggung ibu terdapat penurunan nyeri yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang di temukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan nyeri pada kala I persalinan dengan metode non farmakologi berupa kompres hangat, sehingga penulis tertarik untuk melakukan bagaimana cara peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada kala I persalinan melalui media buku saku.

Tujuan dari buku saku tersebut untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada kala I persalinan. Target luaran yang ingin dicapai adalah buku saku ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pengurangan nyeri pada kala I persalinan.